

ARTIKEL/JURNAL

**EFEKTIFITAS MEDIA *SLIDE SOUND* TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN HIV/AIDS
KELAS X DI SMA PGRI 3 PADANG
TAHUN 2015**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**ADILLA SEPSIO APRILANI AFRIMAL
BP. 1411316046**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2016**

**EFEKTIFITAS MEDIA *SLIDE SOUND* TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN HIV/AIDS
KELAS X DI SMA PGRI 3 PADANG
TAHUN 2015**

Adilla Sepsio Aprilani Afrimal*^a, Esi Afriyanti*^a, Randy Refnandes*^a

***^a Fakultas Keperawatan Universitas Andalas**

Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Kampus Limau Manis, Kecamatan Pauh,
Sumatera Barat 25163, Indonesia
Email: adillasepsioafrimal@yahoo.com

Abstract

HIV is a retrovirus that has an infection of the enzyme reverse transcriptase, while AIDS is a collection of symptoms of HIV disease. Survey results SMA PGRI 3 Padang discovered pregnant before marriage and a student at the school had not received Promkes HIV / AIDS. This study aims to determine the effectiveness of media sound slide on the level of knowledge, with the sample criteria that student Class X are willing to become respondents and impaired hearing and eyesight. Quasy experimental research design that is non-equivalent group pretest-posttest design with total sampling technique that is 23 people. Data collection using the questionnaire. Data processed using univariate and bivariate frequency distribution by using a Marginal Homogeneity test with computerized systems. Research results obtained knowledge pretest category (30.4%) high (39.1%) and moderate (30.4%) lower. At posttest category (69.9%) high (26.1%) and moderate (4.3%) lower. There is the effectiveness of the level of knowledge after being given health promotion with media slide sound ($p = 0.000$). This, the provision of health promotion would be more effective to use the media slide sound.

Keywords : knowledge, HIV / AIDS, slide sound

Abstrak

HIV adalah infeksi dari retrovirus yang mempunyai enzim *reverse transcriptase*, sedangkan AIDS yaitu kumpulan gejala penyakit HIV. Berdasarkan hasil survey SMA PGRI 3 Padang ditemukan siswa hamil pra nikah dan di sekolah belum pernah mendapatkan promkes HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media *slide sound* terhadap tingkat pengetahuan, dengan kriteria sampel yaitu siswa/i Kelas X yang bersedia menjadi responden dan tidak mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan. Desain penelitiannya *quasy eksperiment* yaitu *non-equivalen group pretest-posttest design* dengan teknik *total sampling* yaitu 23 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Data diolah secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji *Marginal Homogeneity* dengan sistem komputerisasi. Hasil penelitian pengetahuan didapatkan kategori *pretest* (30,4%) tinggi, (39,1%) sedang dan (30,4%) rendah. Pada kategori *posttest* (69,9%) tinggi, (26,1%) sedang dan (4,3%) rendah. Terdapat efektifitas terhadap tingkat pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *slide sound* ($p = 0,000$). Jadi, pemberian promosi kesehatan akan lebih efektif menggunakan media *slide sound*.

Kata kunci : pengetahuan, HIV/AIDS, *slide sound*

BAB I PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan Penyakit Menular Seksual yang sering ditemukan dan ditularkan melalui hubungan seksual. HIV/AIDS merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan belum ditemukan pengobatannya dan sering berakhir dengan kematian bagi penderitanya (Noviana, 2013). HIV adalah infeksi dari retrovirus karena mempunyai enzim *reverse transcriptase* yang secara progresif dapat merusak sel-sel darah putih yang disebut limfosit. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang umumnya disebabkan oleh HIV-1 dan beberapa disebabkan oleh HIV-2 (Widiyanto, 2013).

Kasus HIV/AIDS ditemukan pertama kali di Kinshasa, Kongo dari sampel darah seorang pria. Sedangkan AIDS pertama kali dilaporkan pada tahun 1981 oleh Pengendalian dan Pencegahan Penyakit di Amerika Serikat, selama seperempat abad pertama lebih dari 400.000 orang Amerika saat ini hidup dengan AIDS. Di Indonesia kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Bali pada bulan April tahun 1987. Awal penyebaran HIV/AIDS dibawa oleh WTS (Wanita Tuna Susila) dan kaum homoseksual (Widiyanto, 2013).

Berdasarkan Global Report WHO (*World Health Organization*) tahun 2012, prevalensi kasus infeksi

HIV mencapai 2,3 juta penduduk dunia dengan insiden AIDS 1,6 juta penduduk dunia dan 210.000 penderita berusia dibawah 15 tahun. Epidemiologi Indonesia memproyeksikan bila tidak ada penurunan maka tahun 2010 kasus HIV/AIDS menjadi 400.000 dengan kematian 100.000 orang dan pada tahun 2015 menjadi 1.000.000 kasus dengan kematian 350.000 orang. Setelah itu terjadi, penularan ke ibu rumah tangga yang tertular dari pasangannya akan berlanjut ke bayi yang lahir dari ibu positif (+) HIV secara kumulatif 38.500 sudah terinfeksi HIV (Noviana, 2013).

Prevalensi penyakit HIV di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 21.511 kasus dengan AIDS sebanyak 8.747 kasus. Menurut Kemenkes tahun 2012 penderita HIV di Indonesia umumnya berada di usia dewasa dengan persentase infeksi HIV pada kelompok umur 20–24 tahun (14%), sedangkan kasus AIDS tertinggi pada kelompok umur 20–29 tahun (30,7%) namun pada umur 15-19 tahun ditemukan juga kasus HIV sebanyak 697 kasus. Jumlah kasus HIV ini meningkat menjadi 29.037 kasus, tetapi pada kasus AIDS mengalami penurunan menjadi 6.266 kasus pada tahun 2013, dengan kelompok umur 15-19 tahun mengalami peningkatan menjadi 1.058 kasus HIV. Akhir tahun 2014 kasus HIV/AIDS terdapat 64,5% adalah generasi muda usia produktif yakni usia 15-39 tahun dan terdeteksi lebih banyak pada remaja sebanyak 1.717 kasus AIDS. Jika sampai akhir tahun 2015 target MDGs (*Millenium Development Goals*) tidak tercapai

maka HIV/AIDS bukan lagi target MDGs tetapi menjadi target SDGs (*Sustainable Development Goals*) (Depkes, 2013). Kepala Rumah Sakit Khusus Infeksi Universitas Airlangga, Prof Dr Boerhan dr SpA.K mengatakan penyebaran HIV/AIDS di Indonesia tercepat di dunia dengan posisi nomor tiga untuk jumlah penderitanya (JPNN, 2015).

Menurut Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PPPL), Kementerian Kesehatan RI, menemukan kasus HIV 133 dan kasus AIDS sebanyak 120 di Sumatera barat tahun 2012. Kasus HIV/AIDS meningkat pada tahun 2013 dengan HIV sebanyak 222 dan AIDS 150 (Dirjen PPPL, 2013). Bahkan menurut Kepala Dinas Kesehatan Sumbar, Rosnini Savitri mengatakan Sumatera Barat menempati posisi 10 besar se Indonesia untuk bulan Agustus tahun 2015 dengan kota Padang menempati urutan pertama di Sumatera Barat. (Harian haluan, 2015).

Penemuan kasus HIV/AIDS di Padang tahun 2012, didapatkan HIV sebanyak 33 dan AIDS 42. Jika dibandingkan jumlah penemuan kasus HIV beberapa tahun terakhir terlihat adanya trend naik setiap tahun (DKK Padang, 2012). Pada tahun 2013 jumlah kasus HIV di kota Padang mengalami peningkatan 100% sebanyak 61 dengan kasus AIDS 44 (DKK Padang, 2013). Hingga akhir 2014, tercatat sebanyak 923 kasus HIV dan 1173 kasus AIDS, terhitung sejak pertama kali ditemukan pada tahun 1992 di Ranah Minang. Dilaporkan juga penderita HIV/AIDS umumnya menyerang pada usia produktif diantaranya

berusia 10-20 tahun (2,5%) dengan kota Padang menempati urutan pertama di Sumatera Barat (Harian haluan, 2015).

Kebanyakan penyebaran HIV/AIDS terjadi akibat maraknya pemakaian narkoba suntik dikalangan remaja dan diikuti juga dengan seks bebas (Julita, 2013). Tingginya penderita HIV/AIDS di kalangan remaja dikarenakan adanya dorongan biologis, penasaran untuk mencoba, pemberian fasilitas (termasuk uang) pada remaja secara berlebihan, butuh dicintai, takut diejek dengan teman karena masih perawan atau perjaka, dan terpapar media pornografi (Hasibuan, 2014).

Rasa penasaran yang tinggi di kalangan remaja akan berbahaya jika tidak diikuti dengan pengetahuan yang benar. Info yang tidak akurat itulah, yang membuat banyak orang tidak memahami cara-cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS (Kompasiana, 2015). Padahal remaja termasuk kelompok usia yang rentan dengan perilaku berisiko. Persentase remaja (15-24 tahun) yang mampu menjawab dengan benar cara-cara pencegahan penularan HIV/AIDS serta menolak pemahaman yang salah mengenai penularan HIV/AIDS hanya sebesar (14,3%) (Sudikno, 2010). Begitu juga dengan hasil penelitian Kodim tahun 2011 mencatat bahwa pengetahuan remaja tentang HIV dan pencegahannya sangat rendah (16,8%) jauh dibawah target MDGs (90%). Dibenarkan juga oleh penelitian Julita di SMA 1 Batang Anai tahun 2013, didapatkan 8 dari 10 responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan HIV/AIDS.

Untuk mencegah penularan HIV/AIDS semakin meningkat, perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh semua pihak yang bertanggung jawab termasuk perawat. HIV/AIDS dapat dicegah dengan menerapkan metode perilaku ABCDE yaitu *Absitence, Be faithful, Condom, Drugs* dan *Education*. Metode *Education* adalah metode yang paling tepat untuk pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Dan juga berdasarkan tujuan keenam dalam MDGs yakni menangani berbagai penyakit menular terutama HIV/AIDS dengan meningkatkan pengetahuan pada remaja usia 15-24 tahun (Sudikno, 2010). Salah satu cara untuk mensosialisasikan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan efektif pada 80% remaja usia 15-24 tahun (Ayu, 2011). Begitu juga menurut Gao pada tahun 2012 mengatakan pendidikan kesehatan HIV/AIDS berbasis sekolah menjadi cara yang efektif untuk mencegah penyebaran dikalangan remaja. Dan dapat disesuaikan berdasarkan dengan sasaran massal, kelompok atau individu menggunakan metode yang efektif seperti *life skill education, peer group*, konseling melalui berbagai media (Kodim, 2011).

Ruang lingkup pendidikan kesehatan mempunyai beberapa tingkatan dalam pencegahan suatu penyakit, yaitu dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan diartikan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat termasuk lingkungannya dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoadmojo, 2010). Dalam penyampaian promosi

kesehatan memerlukan media baik melalui media cetak, media elektronik dan media luar ruang.

Metode dalam pendidikan kesehatan yang paling efektif yaitu secara audiovisual yang mengkombinasikan antara indra mata dan telinga, kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Depkes, 2008). Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan dalam memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat dicapai karena panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75-87%) sedangkan telinga (13-25%) (Nadeak, 2014). Alat peraga yang dapat digunakan pada metode audiovisual yaitu media *slide sound* atau film bingkai suara. Media *slide sound* yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi *computer*, seperti *power point* dan *windows movie maker*. Media ini memberikan stimulus pada panca indra penglihatan dan pendengaran, ketika diberikan promosi kesehatan (Notoadmojo, 2010).

Pada penelitian Nadeak tahun 2014 dengan judul Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual mengenai HIV/AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja, terjadi peningkatan pengetahuan HIV/AIDS dari 8,35% menjadi 10,48% setelah dilakukan intervensi menggunakan media *slide*

sound. Di mana *p value* ($0,000 < 0,05$) yang artinya ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan.

Terjadi juga peningkatan pengetahuan yang dilakukan oleh Ismowati dengan judul Efektivitas Media AVA dalam Penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja di Kabupaten Banyumas Tahun 2013. Didapatkan *p value* ($0,000 < 0,05$) yang artinya ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *slide sound*.

Namun, pada penelitian Gao Xiaohui dengan judul *Effectiveness of School-based Education on HIV/AIDS Knowledge, Attitude and Behavior among Secondary School Students in Wuhan, China 2012*, didapatkan hasil *p value* ($0,001 < 0,05$) setelah diberikan intervensi pengetahuan menggunakan media *slide sound*. Walaupun ada peningkatan pengetahuan sesudah intervensi, tetapi dibandingkan dengan jumlah siswa dalam menjawab semua pertanyaan masih rendah.

Begitu juga dengan penelitian Sukmawati dengan judul Komparasi Model Konvensional Bermediakan *Slide Power Point* Materi Hidrosfer pada kelas VII MTs N Winong 2013, di mana *p value* ($1,68 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode konvensional dengan media *slide power point*.

Dari hasil survey yang dilakukan di beberapa sekolah swasta yaitu SMA Bunda, SMA Pertiwi dan SMA Adabiah tidak didapatkan dari

hasil wawancara dengan guru BK adanya murid di sekolah yang terbukti melakukan hubungan seks bebas atau pranikah begitu juga dengan penyalahgunaan narkoba. Namun hasil survey di SMA PGRI 3 Padang pada tanggal 17 November 2015, wakil kepala sekolah mengatakan pada tahun 2014 sampai 2015 ditemukan 2 siswi murid di sekolahnya hamil diluar nikah. Pada kelas X, kurikulum dalam pelajaran siswa tidak ada mengenai HIV/AIDS dan juga belum pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS. SMA PGRI 3 Padang adalah salah satu SMA yang berada di Kota Padang, Kecamatan Padang Selatan, lokasi SMA ramai dan padat penduduk karena berada di tengah kota dengan akses transportasi lancar, sarana dan prasarana mudah dijangkau sehingga menyebabkan mudah dan cepatnya pertukaran informasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Efektifitas Media Slide Sound terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Kelas X di SMA PGRI 3 Padang Tahun 2015”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperiment* yaitu *non-equivalen group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen tanpa melalui random. Dengan rancangan *pretest and posttest without control*. Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *posttest* dengan *pretest*. Berikut bagan desain

penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *pretest* and *posttest* without control (Emzir, 2013).

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA PGRI 3 Padang. Lama penelitian mulai dari bulan Juli 2015 sampai dengan bulan Januari 2016. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan 27 November 2015. Populasi dari penelitian adalah siswa siswi di kelas X SMA PGRI 3 Padang sebanyak 23 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 23 orang (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Marginal Homogeneity*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data pada 23 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Kelas X SMA PGRI 3 Padang Tahun 2015

Karakteristik Responden	Kriteria	f = 23	
		f	%
Usia	15	8	34,8
	16	12	52,2
	17	1	4,3
	18	2	8,7
Jenis kelamin	Laki-laki	11	47,8
	Perempuan	12	52,2

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 23 responden terdiri dari 11 (47,8%) responden laki-laki dan 12 (52,2%) responden perempuan.

Rentang usia dari responden yaitu 15 tahun sampai 18 tahun, dengan mayoritas usia 16 tahun sebanyak 12 (52,2%) responden.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan dengan Media Slide Sound di Kelas X SMA PGRI 3 Padang Tahun 2015

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Tinggi	7	30,4	16	69,6
Sedang	9	39,1	6	26,1
Rendah	7	30,4	1	4,3

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, terlihat adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *slide sound*. Pada kategori *pretest* didapatkan dari 23 responden hanya (30,4%) pengetahuan berada pada kategori tinggi, (39,1%) pengetahuan kategori sedang, dan (30,4%) berada pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori *posttest* didapatkan dari 23 responden lebih dari separoh (69,9%) pengetahuan berada pada kategori tinggi, (26,1%) pengetahuan kategori sedang, dan hanya (4,3%) berada pada kategori rendah.

Tabel 5.3 Efektifitas Media Slide Sound terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Kelas X di SMA PGRI 3 Padang Tahun 2015

Pengetahuan	n	P value
Pretest	23	0,000
Posttest	23	

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, terlihat nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

4. KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

HIV adalah infeksi dari retrovirus karena mempunyai enzim *reverse transcriptase*. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan kumpulan gejala penyakit akibat HIV. Untuk mencegah penularan HIV/AIDS semakin meningkat, dapat dicegah dengan promosi kesehatan pada remaja. Metode dalam promosi kesehatan yang paling efektif yaitu secara audiovisual, salah satunya menggunakan media *slide sound*. Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas media *slide sound* terhadap tingkat pengetahuan HIV/AIDS kelas X di SMA PGRI 3 Padang tahun 2015, maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kategori *pretest* didapatkan hanya (30,4%) pengetahuan berada pada kategori tinggi, (39,1%) pengetahuan kategori sedang, dan (30,4%) berada pada kategori rendah.
2. Pada kategori *posttest* didapatkan lebih dari separoh (69,9%) pengetahuan berada pada kategori tinggi, (26,1%) pengetahuan kategori sedang, dan hanya (4,3%) berada pada kategori rendah.
3. Ada efektifitas setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *slide sound* terhadap tingkat pengetahuan HIV/AIDS kelas X di SMA PGRI 3 Padang tahun 2015 dengan nilai $p = 0,000$.

sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media *slide sound*.

SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan termasuk perawat harus memilih media yang efektif dalam menyampaikan promosi kesehatan. Salah satu medianya yaitu dengan menggunakan media *slide sound*. Media ini dapat menarik perhatian responden karena isinya menggabungkan gambar dan suara. Selain untuk mencegah, peningkatan pengetahuan menggunakan media *slide sound* dapat juga menekan angka kasus HIV/AIDS.

2. Bagi SMA PGRI 3 Padang

Sebagai penghuni sekolah terutama siswa/i disarankan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Informasi dapat diperoleh dari sumber yang tepercaya seperti pelayanan kesehatan. Bagi pimpinan sekolah, disarankan agar informasi tentang HIV/AIDS dapat dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran siswa/i untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Ika. (2013). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan pada Standar Kompetensi Apresiasi Karya*

- Seni Musik dengan Menggunakan Media Audiovisual*. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2015.
- Alamsyah Dedi dan Ratna Muliati. (2013). *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arief S. Sadiman. (2009). *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Ayu. (2011). *Metode Pendidikan Sebaya dan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS*. Poltekkes Denpasar. Diakses pada tanggal 1 Desember 2015.
- Boerhan. (2015). *Penyebaran AIDS di Indonesia Tercepat di Dunia, Penderita Urutan ke- 3*. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2015 dari <http://jpnn.com>
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pusat Promosi Kesehatan, Panduan Pelatihan dan Komunikasi Perubahan Perilaku*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pusat Promosi Kesehatan, Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan*. Jakarta.
- Dewi, Dian Utami. (2012). *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak*. FKIP UNTAN, Pontianak.
- Dinas Kesehatan Kota. (2012). *Profil Dinas Kesehatan Kota Padang*. Sumatera Barat.
- Dinas Kesehatan Kota. (2013). *Profil Dinas Kesehatan Kota Padang*. Sumatera Barat.
- Dinas Pendidikan Kota Padang. (2015). Sumatera Barat.
- Dirjen PP&PL Kementerian Kesehatan RI. (2013). Jakarta.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gao Xiaohui. (2012). *Effectiveness of School based Education on HIV/AIDS Knowledge, Attitude, and Behavior among Secondary School Students in Wuhan, China*. Diakses pada tanggal 5 Desember 2015.
- Harahap, Syaiful W. (2015). *Menghindarkan Remaja dari Resiko Tertular HIV/AIDS*. Diakses pada tanggal 2 Desember 2015 dari <http://www.kompasiana.com/>
- Hasibuan, Romauli. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah pada Remaja Putri di SMA N 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*. FKEP, UNRI. Diakses pada tanggal 1 Desember 2015.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

- Ismowati, Mei Dwi. (2013). *Efektifitas Media AVA dan Leaflet dalam Penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja di Banyumas*. Diakses pada tanggal 1 Desember 2015.
- Julita, Ema. (2013). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA N 1 Batang Anai*. Diakses pada tanggal 1 Desember 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Data HIV/AIDS*. Diakses pada tanggal 17 November 2015 dari www.tribunnews.com
- Kodim, Nasrin. (2011). *Program HIV/AIDS untuk Rakyat*. FK UI, Depok. Diakses pada tanggal 2 Desember 2015.
- Listyorini, Sri. (2011). *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Media Power Point dan Media Animasi pada Pembelajaran Biologi terhadap Ketuntasan Belajar Siswa*. FKIP UNS, Solo.
- Nadeak, Desi Natalia. (2014). *Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual Mengenai HIV/AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS*. FKPE, UNRI. Diakses pada tanggal 2 Desember 2015
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Novianna, Nana. (2013). *Kesehatan Reproduksi HIV-AIDS*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Retno, Jenit. (2013). *Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di Kabupaten Banyuwangi*. Diakses pada tanggal 17 November 2015 dari <http://journal.unj.ac.id/sju/index.php/>
- Saputra, Nazarwin. (2011). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV AIDS dengan Metode Curah Pendapat dan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Siswa SMA N 4 Tangerang Selatan*. Diakses pada tanggal 5 September 2015 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1300>
- Savitri, Rosnini. (2015). *Seks Bebas Penyebab Utama HIV/AIDS di Sumbar*. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2015 dari <http://www.harianhaluan.com>
- Sudikno. (2010). *Pengetahuan HIV dan AIDS pada Remaja di Indonesia*. Analisa Data Riskesdas. Diakses pada tanggal 2 Desember 2015

dari
[http://www.analisadatariske
sdas2010/](http://www.analisadatariske
sdas2010/)

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, Anif. (2013). *Komparasi Model PBI Bermediakan Video Interaktif dengan Model Konvensional bermediakan Slide Power Point Materi Hidrosfer*. Diakses pada tanggal 5 September 2015 dari

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>

Widiyanto, Faisalado Candra & Cecep Triwibowo. (2013). *Trend Disease*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

World Health Organization (WHO). (2015). Switzerland.

Yuliantini, Herlia. (2012). *Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA X di Jakarta Timur*. FKEP, UI.